

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Istilah-istilah Upacara Adat Mitoni Pada Masyarakat Di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsi bentuk satuan lingual, makna leksikal dan makna kultural istilah-istilah upacara adat *mitoni* pada masyarakat di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode simak dan metode cakap. Dalam penggunaan metode simak, teknik yang digunakan adalah teknik dasar sadap dan dilanjutkan dengan teknik lanjutan simak libat cakap dan teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode analisis bahasa secara struktural dan secara etnolinguistik terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam upacara adat *mitoni* di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan adalah metode agih dan metode padan. Dalam penggunaan metode agih teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik baca markah. Metode padan yang digunakan adalah metode padan intralingual dan ekstralingual. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB).

Berdasarkan penelitian, istilah-istilah dalam upacara adat mitoni terdiri dari beberapa bentuk, yakni (1) bentuk kata asal, istilah-istilah dalam upacara adat mitoni yang berbentuk kata asal diantaranya yaitu: *gandhik, menyan, pangon, sajen, urab, dan bladog*. (2) berupa kata berimbuhan, istilah-istilah dalam upacara adat mitoni yang berbentuk kata berimbuhan diantaranya yaitu: *brojolan, jaritan, kepungan, sambetan, siraman, kukusan dan pangaron*. (3) berupa kata majemuk, istilah-istilah dalam upacara adat mitoni yang berbentuk kata majemuk yaitu: *janur kuning, bucu meteng, bucu lancip, jenang abang, jenang putih, jenang clorot, kupat jaran, kupat slamet, kupat wasinta, kupat bangkong, kupat jagong, pelas manuk, pelas welut, pelas tawon, dan sega gurih*. Makna kultural dari istilah-istilah upacara adat mitoni menggambarkan sebuah pesan, do'a dan harapan.

Kata kunci: Etnolinguistik

ABSTRACT

This research entitled “Istilah-istilah Upacara Adat Mitoni Pada Masyarakat Di Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara”. The aim of the research was to describe the lingual units, lexical meaning, and the cultural meaning of the terms of Mitoni in the society in Purwanegara Subdistrict, Banjarnegara Regency.

This research was descriptive qualitative. For collecting the data researcher uses *simak* and *cakap* method. The technique used in *simak* method was *sadap* technique, and then continued with *simaklibatcakap* and *catat* technique. The data was analyzed by using structural language analysis method and etnolinguistics towards the terms used in the Mitoni ceremony in Purwanegara subdistrict Banjarnegara. The method used is *agih* and *padan* method. In the use of *agih* method the technique used is *bagiunsurelangsung (BUL)* and *bacamarkah* technique. Meanwhile *intralingual* and *ekstralingual padan* method was used in this research, with *hubung banding membedakan (HBB)* technique.

Based on the research that was conducted, the terms in Mitoni ceremony consist of several forms, named (1) word origin forms, some of the terms that comes from word origin are, *gandhik, menyan, pangon, sajen, urab, and bladog*, (2) word with affixed *brojolan, jaritan, kepungan, sambetan, siraman, kukusan and pangaron*, (3) in the form of noun phrase are: *janurkuning, bucumeteng, buculancip, jenangabang, jenangputih, jenangclorot, kupațjara, kupațslamet, kupațwasinta, kupațbangkong, kupațjagong, pelasmanuk, pelaswelut, petastawon, and segagurih*. The cultural meaning of the terms in Mitoni ceremony is representing the massage, praise, and hopes.

Keywords: etnolinguistics